

Pengaruh Penggunaan Media Kartu Bergambar Tiga Dimensi Terhadap Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar Kelas I-V di SDN 2 Sungai Dua Kecamatan Simpang Empat Tanah Bumbu 2024

The Effect of Using Three-Dimensional Picture Card Media on the Reading Ability of Elementary School Children in Classes I-V at SDN 2 Sungai Dua Simpang Empat Tanah Bumbu District 2024

Anjani Nadia Salsabila^{1*}, Herdy Juniawan², Farhandika Putra³

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Darul Azhar Batulicin

^{2,3} Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Darul Azhar Batulicin

*Corresponding : anjaninandanisalsabila1@gmail.com

RINGKASAN

Kemampuan membaca anak kelas I-V merupakan kesanggupan membaca perkata sampai kalimat yang melambangkan bunyi bahasa, hal ini penting bagi anak sekolah untuk mengenali huruf latin. Penyebabnya adalah anak sangat sedikit memiliki kosakata dalam sistem otak dan tidak terbiasa berbicara. Saat menggunakan media kartu bergambar tiga dimensi anak akan menulis, membaca perkata sampai kalimat. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu bergambar tiga dimensi terhadap kemampuan membaca anak usia sekolah kelas I-V Di SDN 2 Sungai Dua.

Metode dalam penelitian ini menggunakan *pre experimental desain*. Sampel dalam penelitian sebanyak 30 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*.

Hasil penelitian sebelum diberikan media kartu bergambar tiga dimensi terdapat hampir seluruhnya (76,6%) kurang dan sesudah diberikan sebagian besar (66,7%) cukup. Penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon* menunjukkan nilai *p-value* 0,000 ($<0,05$) yang artinya terdapat pengaruh media kartu bergambar tiga dimensi terhadap kemampuan membaca anak kelas I-V.

Kesimpulan dari penelitian ini ada pengaruh penggunaan media kartu bergambar tiga dimensi terhadap kemampuan membaca anak sekolah dasar kelas I-V Di SDN 2 Sungai Dua kecamatan simpang empat tanah bumbu 2024. Disarankan bagi sekolah lain dapat menerapkan media kartu bergambar tiga dimensi sebagai media pembelajaran yang dapat membantu anak kesulitan membaca.

Kata Kunci : Media Kartu Bergambar Tiga dimensi, Kemampuan membaca anak

ABSTRACT

The reading ability of children in grades I-V is the ability to read words to sentences that represent language sounds, this is important for school children to recognize flattened letters. The reason is that children have very little vocabulary in the brain system and are not used to speaking. When using three-dimensional picture card media, children will write, read words to sentences. The aim of this study was to determine the influence of using three-dimensional picture card media on the reading ability of school-age children in grades I-V at SDN 2 Sungai Dua.

The method in this study was pre-experimental design. The sample in the study were 30 respondents. Sampling used a purposive sampling technique. Data analysis used the Wilcoxon test. The results of the study before being given three-dimensional picture card media were almost all (76.6%) lacking and after being given most (66.7%) were sufficient. This study was the Wilcoxon

test indicated p-value of 0.000 (<0.05) which means that there was an influence of three-dimensional picture card media on the reading ability of children in grades I-V.

The conclusion of this study, that there was an influence of the used of three-dimensional picture card media on the reading ability of elementary school children in grades I-V at SDN 2 Sungai Dua, Simpang Empat of Tanah Bumbu in 2024. It was recommended that other schools can apply three-dimensional picture card media as a learning medium that can help children with reading difficulties.

Key Words : Three-Dimensional Picture Card Media, Chidrens' Reading Ability

PENDAHULUAN

Menurut WHO (*World Health Organization*), anak merupakan keturunan atau generasi sebagai suatu hasil dari hubungan kelamin atau persetubuhan (sexual intercoss) antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan baik dalam ikatan perkawinan maupun diluar perkawinan.

Anak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan dengan "Turunan yang kedua atau manusia yang masih kecil". Karena anak merupakan manusia kecil tentu ia masih dapat tumbuh dan berkembang baik dari segi fisik maupun psikis (Wahyuni, 2018). KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2018) menjelaskan bahwa anak merupakan aset bangsa yang akan meneruskan perjuangan suatu bangsa, sehingga harus diperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya (Dewiyanti, 2020).

Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan anak diantaranya faktor biologis seperti gizi, faktor lingkungan fisik seperti sanitasi, faktor psikososial seperti stimulasi, kelompok sebaya, sekolah, serta factor keluarga dan adat istiadat seperti pekerjaan atau pendapatan keluarga, pendidikan ayah atau ibu, pola asuh dan lain-

lain (Na'imah, 2020). Salah satu faktor yang penting adalah pemberian stimulasi dini (IDAI, 2018).

Anak sulit membaca akan mengalami banyak masalah karena beberapa sekolah menerapkan syarat kemampuan membaca sebelum seorang anak diterima sebagai murid. Membaca sebagai salah satu aspek ketrampilan berbahasa pada prinsipnya merupakan suatu aktivitas mental dalam upaya memperoleh pesan yang disampaikan oleh menulis melalui tulisan. Membaca merupakan proses yang kompleks, karena melibatkan berbagai faktor eksternal. Di kelas satu pembelajaran membaca termasuk membaca permulaan. Membaca permulaan menitik beratkan pada ketrampilan membaca katakata dan lafal dan intonasi yang wajar, serta menggunakan tanda baca yang tepat. Untuk mampu membaca kata-kata sederhana, siswa dapat melafalkannya dengan tepat (Rahmawaty 2023).

Pada masa awal pembelajaran peserta didik di jalur formal seperti di SD, peran guru sangat penting terutama untuk membantu peserta didik dalam membaca permulaan. Membaca membutuhkan keterampilan tersendiri agar tujuan membaca dapat

tercapai. Kemampuan membaca kalimat sederhana inilah yang akan membantu peserta didik memahami seluruh materi pelajaran yang dipelajarinya (Muhlison, 2018).

Salah satu upaya yang perlu dilakukan dalam mengembangkan kemampuan membaca anak yaitu menggunakan metode dan media yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Kurnia (2018) menyatakan media merupakan alat bantu yang berguna bagi pendidik dalam membantu tugas kependidikan nya yang secara umum, media berfungsi dalam mengarahkan murid untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar.

Kemampuan membaca adalah salah satu kemampuan yang bersifat mutlak yang harus dimiliki oleh setiap orang, baik itu anak sekolah dasar, sekolah menengah, orang dewasa maupun orang yang sudah berusia lanjut. Membaca adalah jendela dunia. Perkembangan kemampuan membaca telah dimulai sejak dini dan berkembang secara bertahap (Alpian & Yatri, 2022; Ndruru et al., 2022).

Pengertian pengubahan di sini juga mencakup pengenalan huruf-huruf sebagai lambang bunyi-bunyi bahasa. Lain hal nya dengan anak berkesulitan belajar membaca yang diistilahkan dengan disleksia (Harianto Erwin, 2020).

Berdasarkan data Kemendikbud 2018 Indonesia, jumlah populasi anak laki-laki sebanyak 2.488.315 jiwa sedangkan pada perempuan sebanyak 1.974.474 jiwa dengan

total keseluruhan 2.117.787 jiwa. Menurut klasifikasi usia didapatkan data yang berusia 4 tahun sebanyak 1.030.412 jiwa sedangkan pada anak usia 5 tahun sebanyak 1.917.910 jiwa. Provinsi Kalimantan Selatan sebanyak 105.717 jiwa. Pada laki-laki sebanyak 54.229 jiwa sedangkan pada perempuan sebanyak 51.488 jiwa.

Hasil Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) yang mengukur kemampuan membaca, bagi anak sekolah dasar juga menunjukkan hasil serupa. Secara nasional, untuk kategori kurang dalam kemampuan kurang dalam membaca 46,83 persen (Panduan GLN 2018, Kemdikbud).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 12 Januari 2024 oleh peneliti dengan wawancara kepada 5 orang tua siswa yang anak nya bersekolah di SD lain yang memiliki karakteristik yang sama pada usia 7-11 tahun didapatkan permasalahan dalam mengenal mengurutkan huruf A-Z dan belum bisa mengucapkan kata/kalimat dengan benar, Terlihat dari kondisi dimana anak tidak mengenal dengan baik huruf latin, anak juga belum mampu menyusun huruf-huruf yang membentuk kalimat, anak kurang mampu mengucapkan kata yang sudah menjadi kalimat dan kurang mampu membedakan mana suara huruf atau suku kata seperti (d) dan (b), (m) dengan (w), (u) dengan (v).

Hal ini dikarenakan media yang dilakukan masih sederhana dan belum adanya pengembangan media pembelajaran, guru

hanya dapat menerapkan pembelajaran yang bersifat monoton misalnya guru menggunakan media yang itu-itu saja seperti metode ceramah dan sedikit berinteraksi sehingga anak menjadi kurang tertarik dan metode yang digunakan belum bervariasi dimana guru tidak mengkolaborasi dengan metode satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Kartu Bergambar 3Dimensi Terhadap Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar Kelas I-V Di SDN 2 Sungai Dua Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu 2024.

METODELOGI PENELITIAN

Tempat penelitian dilakukan di SDN 2 Sungai Dua Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu. Desain penelitian yang digunakan *Quasi Experimental*, dengan rancangan desain *Pre Exsperimental design* dan menggunakan uji Bivariat *pairedt-test* dan *wilcoxon*, Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 responden menggunakan *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Pengukuran Tingkat Kemampuan Membaca siswa-siswi pada saat *Pre-test*.

No	Klasifikasi Tingkat Kemampuan Membaca	<i>Pre-test</i>	
		Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	K Kurang	23	76,6 %
2	C Cukup	7	23,3 %
3	B Baik	0	0 %
4	SB Sangat Baik	0	0 %
Total		30	100 %

Berdasarkan tabel 5.3 diatas diketahui bahwa sebelum diberikan media kartu bergambar tiga dimensi Hampir Seluruhnya (76,6%) memiliki tingkat kemampuan membaca yang kurang.

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Pengukuran Tingkat Kemampuan Membaca *Post-test*.

No	Klasifikasi Tingkat Kemampuan Membaca	<i>Post-test</i>	
		Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	K Kurang	0	0 %
2	C (Cukup	20	66,7 %
3	B (Baik	10	33,3 %
4	SB (Sangat Baik)	0	0 %
Total		30	100 %

Berdasarkan tabel 5.4 diatas diketahui bahwa sesudah diberikan media kartu bergamabar tiga dimensi sebagian besar (66,7%) responden memiliki tingkat kemampuan membaca yang cukup.

2. Analisa Bivariat

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Sebelum dan Sesudah Pemberian Media Kartu Bergambar Tiga Dimensi Terhadap kemampuan membaca

No	Klasifikasi	Pre-test		Post-test		P
	Tingkat					value
	Kemampuan					
	Membaca					
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase	
		(orang)	(%)	(orang)	(%)	
1	K Kurang	23	76,6%	0	0%	
2	C Cukup	7	23,3%	20	66,7%	
3	B (Baik	0	0%	10	33,3%	0,000
4	SBSangat Baik	0	0%	0	0%	(<0,05)
Total		30	100%	30	100%	

Berdasarkan tabel 5.5 diatas diketahui bahwa sebelum diberikan media kartu bergambar tiga dimensi tidak satupun (0%) yang memiliki tingkat kemampuan membaca yang belum baik dan yang baik. Sebelum diberikan media kartu bergambar tiga dimensi sebagian kecil (23,3%) memiliki tingkat kemampuan membaca yang cukup dan sebagian besar (76,6%) memiliki tingkat kemampuan membaca yang kurang. Sesudah diberikan media kartu bergambar tiga dimensi tidak satupun (0%) yang memiliki tingkat kemampuan membaca yang belum baik dan yang kurang. Sesudah diberikan media kartu bergambar tiga dimensi sebagian besar (66,7%) memiliki tingkat kemampuan membaca yang cukup dan hampir setengahnya (33,3%) memiliki tingkat kemampuan membaca yang baik. Uji normalitas yang dilakukan terhadap data yang ada didapatkan Sig. Shapiro-wilk adalah 0,000 dimana nilai signifikansi <0,05 dan dapat diinterpretasikan bahwa data penilaian tidak berdistribusi normal. Sehingga peneliti melakukan Uji Non-parametrik dengan

menggunakan Uji *Wilcoxon* dan didapatkan nilai *P-value* (*Asymp.Sig2-tailed*) 0,000 dimana nilai signifikansi <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima artinya ada perbedaan ada tingkat kemampuan membaca sebelum dan sesudah diberikan media kartu bergambar tiga dimensi, sehingga data disimpulkan pula bahwa "ada pengaruh media kartu bergambar tiga dimensi terhadap kemampuan membaca anak kelas I-V" .

PEMBAHASAN

Teridentifikasi Kemampuan Membaca Pada Anak Kelas I-V Sebelum Diberikan Media Kartu Bergambar Tiga Dimensi

Berdasarkan tabel 5.3 diperoleh tingkat kemampuan membaca sebelum diberikan intervensi media kartu bergambar tiga dimensi menunjukkan bahwa dari total 30 responden, ternyata sebagian besar masih memiliki kemampuan membaca kurang yaitu (76,6%) kemudian hampir setengahnya terdapat (23,3%) yang memiliki kemampuan membaca yang cukup.

Saat peneliti berada dilapang peneliti meminta bantuan guru untuk mengkoordinasi anak-anak untuk berkumpul di mushollah melakukan kegiatan membaca dengan media kartu bergambar tiga dimensi, saat anak-anak peneliti menanyakan nama mereka dan peneliti meminta anak-anak untuk menuliskan abjad A-Z secara bertahap dan ada beberapa anak-anak yang tidak mengenal huruf sama

sekali ada juga yang mengerti abjad namun tidak dapat menyusunnya dengan benar, hari berikutnya peneliti meminta anak-anak untuk menyebutkan abjad sebanyak 5 huruf A-E Hari berikutnya pun peneliti meminta anak-anak untuk menyebutkan abjad sebanyak 5 huruf setiap 3 kali pertemuan dengan huruf abjad yang berbeda, 3 hari berikutnya anak-anak diminta untuk membaca 2-3 kalimat.

Sebelum diberikan media kartu bergambar tiga dimensi tingkat kemampuan membaca anak tersebut kurang. Adapun hal ini terjadi karena faktor-faktor seperti faktor orang tua yang tidak ada waktu dalam mengajarkan anak untuk belajar juga masih sangat minim hal ini dapat dilihat dari anak yang belum mampu menguasai beberapa huruf.

Menurut Hendrariahdo (2018) juga menyatakan bahwa Keadaan lingkungan keluarga juga menentukan dalam pembentukan karakter minat membaca pada anak. Anak yang berasal dari keluarga yang kurang minat membaca akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan membaca pada anak.

Hal ini sejalan dengan Pernando (2019) yang menyatakan bahwa peran orang tua sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca. Dengan adanya peran orang tua dalam membimbing dan mengajari anaknya membaca di rumah, memenuhi fasilitas anak,

maka kemampuan membaca anak menjadi meningkat.

Menurut Baiti (2020) peran orang tua sangatlah penting dalam mengembangkan literasi anak di rumah terutama dalam hakekat sosiokultural dalam proses belajar. Kecerdasan pada anak tumbuh bersama interaksinya dengan lingkungan.

Faktor lingkungan yang kurang memberikan *supportif* terhadap anak dianggap juga paling penting seperti kehadiran orang tua yang mengajarkan anaknya dengan baik akan mampu mengoptimalkan diri anak untuk perkembangan dalam proses belajarnya. Hal ini disebabkan oleh latar belakang ekonomi orang tua siswa yang rendah. Karena sebagian pekerjaan orang tua siswa adalah petani, pendidikan orang tua juga rendah.

Menurut Wahyuni (2017) bahwa penyebab rendahnya kemampuan membaca anak salah satunya adalah lingkungan keluarga. Hal ini disebabkan karena kesibukan orang tua dalam bekerja. Sehingga berdampak pada minimnya waktu luang untuk mengajarkan anak membaca.

Sejalan dengan penelitian Suparman (2019), Melalui Media Permainan Kartu Bergambar tiga dimensi menunjukkan hasil sebelum diberikan intervensi rata-rata nilai pada anak adalah sebesar 42,50. Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa kemampuan

berhitung anak tingkat presentase nya hanya mencapai 55,09% yang berarti kurang.

Sejalan dengan penelitian maulidya, dkk (2020), dengan judul Analisis Perbandingan Sebelum dan Sesudah Pemberian Media Kartu Bergambar tiga dimensi Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Anak menunjukkan hasil sebelum diberikan intervensi tingkat kemampuan membaca 57,1%. Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa tingkat kemampuan membaca anak kurang.

Teridentifikasi Kemampuan Membaca Pada Anak Kelas I-V Sesudah Diberikan Media Kartu Bergambar Tiga Dimensi

Berdasarkan tabel 5.4 diperoleh bahwa pengukuran tingkat kemampuan membaca sesudah diberikan intervensi media kartu bergambar tiga dimensi menunjukkan bahwa dari total 30 responden, sebagian besar memiliki tingkat kemampuan mengenal huruf yang cukup yaitu (66,7%) dan hampir setengahnya memiliki tingkat kemampuan mengenal huruf yang baik yaitu (33,3%).

Dalam pelaksanaan di lapangan, siswa sangat antusias mengikuti tahap demi tahap pembelajaran yang diberikan, itu dikarenakan siswa sangat menyukai konsep belajar sambil bermain dalam hal ini peneliti menerapkan penggunaan media kartu bergambar tiga dimensi yang bertujuan untuk meningkatkan

kemampuan membaca siswa kelas I-V. penggunaan media kartu kata bergambar tiga dimensi bertujuan untuk alternative dalam proses pembelajaran agar lebih menarik minat siswa dalam belajar membaca.

Menurut Arsyad (2019) fungsi media pembelajaran kartu bergambar tiga dimensi adalah melatih kemampuan otak kanan untuk mengingat gambar dan kata-kata, sehingga kemampuan membaca anak bisa dilatih dan ditingkatkan sejak usia dini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Utami & Kowiyah (2022). menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan media kartu bergambar terhadap kemampuan membaca anak. Anak bisa membaca secara bersamaan sehingga memudahkan anak dalam mengingat dan menyebutkan kembali kata atau kalimat.

Menganalisis perbedaan pengaruh sebelum dan sesudah diberikan media kartu bergambar tiga dimensi terhadap kemampuan membaca anak sekolah kelas IV

Penelitian yang dilakukan sebelum menggunakan media kartu bergambar tiga dimensi menunjukkan hasil nilai pretest yaitu sebagian besar responden memiliki tingkat kemampuan membaca kurang (76,6%) sebanyak 23 anak. Hasil penelitian yang dilakukan sesudah media kartu bergambar tiga dimensi menunjukkan hasil nilai posttest

yang sebagian besar memiliki tingkat kemampuan membaca yang cukup (76,6%) sebanyak 20 anak. Media kartu bergambar tiga dimensi sangat efektif sebagai media pembelajaran anak untuk meningkatkan perkembangan anak dalam membaca

Sejalan dengan Achamd et al., (2021) bahwa "Media kartu bergambar menjadi salah satu terbaik bagi anak usia sekolah dalam menghadapi pembelajaran di kelas. Dapat di tarik kesimpulan bahwa animasi adalah alat pembelajaran yang memiliki daya tarik dan keunikan.

Seperti penelitian oleh Ratnasari & Zubaidah, (2019) menyatakan adanya pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media kartu bergambar tiga dimensi pada kemampuan membaca.

Hal ini berarti terdapat perbedaan kemampuan membaca anak sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan (Halila et al., 2021). Nilai rata-rata kemampuan membaca anak sebelum perlakuan 2,19 dan nilai rata-rata kemampuan anak sesudah perlakuan sebesar 3.54 disini terlihat bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca anak sesudah perlakuan lebih tinggi dari nilai rata-rata kemampuan membaca anak sebelum perlakuan.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang bersangkutan dengan media kartu bergambar tiga dimensi terhadap kemampuan

membaca, dapat memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kemampuan membaca anak dengan menggunakan media kartu bergambar tiga dimensi, sebelum anak menggunakan media kartu bergambar anak masih kurang dapat menyebutkan huruf alfabet dengan benar membacapun anak masih terbata-bata setelah dilakukan media kartu bergambar anak sangat antusias untuk menyebutkan huruf alfabet dan membaca.

IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa adanya media kartu bergambar tiga dimensi dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak sekolah dasar kelas I-V. Media kartu bergambar tiga dimensi dapat dijadikan sebagai acuan yang bermanfaat bagi profesi keperawatan dan sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian, sehingga perawat mempunyai peranan penting dari segi edukatif dalam konteks keperawatan anak.

Penelitian ini bisa diterapkan dan dimanfaatkan bagi dunia kesehatan dan pendidikan. Bagi dunia kesehatan bisa digunakan sebagai media promosi untuk kesehatan anak-anak usia sekolah. Bagi dunia pendidikan dapat dijadikan salah satu media pembelajaran yang dapat membantu kemampuan belajar anak.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan :

Ada pengaruh Media kartu bergambar tiga dimensi terhadap kemampuan membaca anak sekolah dasar kelas I-V Di SDN 2 sungai dua kecamatan Simpang empat kabupaten Tanah bumbu 2024.

SARAN

1. Bagi Institusi

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai panutan dan tambahan literatur agar dapat mengembangkan kemampuan anak sekolah tentang pentingnya belajar membaca.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan yang bermanfaat dalam dunia keperawatan anak sehingga perawat memiliki peranan penting dari segi edukatif dan promotif khususnya dalam konteks kebutuhan anak dimasa perkembangan mendatang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya bisa menjadikan ini sebagai referensi serta mengembangkan apa yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Jika peneliti menggunakan media pembelajaran diharapkan peneliti mempunyai persiapan yang matang, dan peralatan yang lengkap untuk digunakan agar informasi dapat tersampaikan

dengan baik dan dapat diterima responden

DAFTAR PUSTAKA

- Achamd et al., (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi Secara Online Melalui Aplikasi Ajaib (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas islam Indonesia). Skripsi.
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/3298>
- Arsyad, Azhar. (2019). *Media Pembelajaran* (Edisi Revisi) Cetakan Ke 20. Jakarta: Rajawali Pers
- Baiti, N. (2020) 'Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan, dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak'. doi: <https://dx.doi.org/10.18592/jea.v5i2.3373>.
- Bakhtiar, A. M. (2024). Analisis Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 4290-4303.
- F. Utami and K. Kowiyah, "Pengaruh Media Video Animasi terhadap Kemampuan Membaca Permulaan," *J. Teknologi*

- Pendidikan, Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran, vol. 7, no. 2, p. 138, Oct. 2022
- Fikriyah, F., Rohaeti, T., & Solihati, A. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik sekolah dasar. *DWIJA CENDEKIA: jurnal riset pedagogik*, 4(1), 94-107.
- Halila, H., Kustiyowati, K., Jazuly, A., & Atmaja, I. W. W. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Audio Compact Disk Dan Kartu Kata Bergambar Terhadap Pengenalan Huruf Anak Tk Kartini. *Journal of Education Technology and Inovation*, 4(1), 32–41. <https://doi.org/10.31537/jeti.v3i1.589>
- Harianto, Erwin. "Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa." *DIDAKTIKA* 9, no. 1 (2020): 1–8. <https://jurnaldidaktika.org/>.
- Hendrariahdo, (16/06/2012), Keadaan lingkungan keluarga. <http://www.sabdaspacespace.org/> masalah kemampuan membaca berbahasa Indonesia.
- IDAI. (2018a). Leaflet MP-ASI IDAI Tahun 2018. Retrieved from <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/pemeriksaan-pendampingair-susu-ibu-mpasi>
- Na'imah. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak . *Jurnal Pelita* , 4(Vol 4 No 2 (2020): Jurnal Pelita). DOI: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.968>
- Rachmawati, R. D., & Watini, S. (2023). Implementasi Model ATIK Dalam Peningkatan Kemampuan CALISTUNG Pada Pelajar PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) *Di Jakarta Barat. Journal of Education Research*, 4(3), 1334-1340.
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 270.
- Utami, Firbi., Kowiyah. (2022). Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 7(2), 138-146. doi: <https://doi.org/10.33394/jtp.v7i2.5415>